

Ikan Ikan Air Tawar Sembilang Dangku

By Arum Setiawan



ZSL
LET'S WORK
FOR WILDLIFE

IKAN-IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU



Muhammad Iqbal, Arum Setiawan, Indra Yustian,
Pormansyah, Winda Indriati, Rio Firman Saputra, Larissa D. Salaki



ZSL
LET'S WORK
FOR WILDLIFE

“Ikan-ikan Air Tawar Sembilang Dangku”

**Muhammad Iqbal
Arum Setiawan
Indra Yustian
Pormansyah
Winda Indriati
Rio Firman Saputra
Larissa D. Salaki**

Didukung Oleh:



Diterbitkan oleh:

ZSL Indonesia

Ikan-Ikan Air Tawar Sembilang Dangku

ISBN: 978-623-92487-1-0

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam terbitan (KDT)

Hak Cipta Teks dan Lay-out

© ZSL Indonesia

Tim Produksi

Penyusun : Muhammad Iqbal, Arum Setiawan, Indra Yustian, Pormansyah, Winda Indriati, Rio Firman Saputra

Kontributor : Doni Setiawan, Ajiman, Rhamdon Dorajatun Tanjung, Ina Aprillia, Guntur Pragustiandi, Bella Priscillia, Aldina Rahmadani, Krismanto.

Design sampul dan lay-out : Muhammad Iqbal & Rio Firman Saputra.

Foto-foto:

Muhammad Iqbal (Seluruh Foto Ikan) & Arum Setiawan (Foto Habitat)

Gambar Sampul:

Depan: *Barbodes lateristriga* dan *Barbodes binotatus* (Sungai Pangkalan Bulian, SM Dangku)

Belakang: *Rasbora nematotaenia* (Sungai Pangkalan Bulian, SM Dangku)

UCAPAN TERIMA KASIH

Keinginan untuk mendokumentasikan keanekaragaman hayati di kawasan Sembilang Dangku, terutama keanekaragaman hayati ikannya telah menjadi komitmen proyek KELOLA Sendang. Niat baik ini mendapat sambutan hangat dari Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Sriwijaya, sehingga buku yang ada ditangan anda ini akhirnya bisa diwujudkan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Zoological Society of London (ZSL)–KELOLA Sendang Project, khususnya kepada Ibu Prof. Damayanti Buchori selaku Project Director yang telah memberikan dukungan sepenuhnya agar kegiatan lapangan dan proses pendokumentasian jenis-jenis ikan di kawasan Sembilang Dangku dapat diwujudkan. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Bapak David Ardhian (Deputy Project Director), yang telah memberi bantuan terutama fasilitasi pada pertemuan awal agar kegiatan kerjasama antara KELOLA Sendang dan jurusan biologi FMIPA Universitas Sriwijaya dapat diwujudkan. Secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada Larissa D. Salaki dan Dafid Pirnanda, yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengawal dan membantu proses kegiatan lapangan dan pendokumentasian menjadi berjalan lancar.

Seluruh proses kegiatan lapangan yang kami lakukan, mendapat dukungan penuh dari Dekan FMIPA Universitas Sriwijaya. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Iskhaq Iskandar, M.Sc. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan di FMIPA Universitas Sriwijaya yang telah membantu seluruh proses kegiatan ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) Provinsi Sumatera Selatan, Bapak Genman S. Hasibuan, S.Hut., M.M. atas bantuannya agar

kegiatan lapangan kami di Suaka Margasatwa (SM) Dangku bisa terlaksana. Secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abdul Halim (Kepala Resort Dangku SKW I) yang telah banyak memberikan bantuan sepenuhnya atas kegiatan lapangan kami di SM Dangku.

Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Balai Taman Nasional Berbak Sembilang dan PT. Raja Palma yang telah memfasilitasi kegiatan survei lapangan kami di Sungai Bungin dan kawasan PT. Raja Palma.

Pada akhirnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini, namun karena keterbatasan maka nama-namanya tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	ix
PENDAHULUAN	1
KONDISI UMUM SEMBILANG DANGKU	7
KONDISI UMUM HUTAN RAWA GAMBUT MERANG KEPAYANG	10
HABITAT IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU	13
HABITAT TERBUKA	14
HABITAT TERTUTUP	17
POTENSI SUMBERDAYA IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU	20
DAFTAR JENIS IKAN KELOLA SENDANG	23
DAFTAR JENIS IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU	26
Ikan Mas – Suku Cyprinidae	28
Ikan Baung – Suku Bagridae	38
Ikan Selontok – Suku Butidae	39
Ikan Gelodok – Suku Gobiidae	40
Ikan Serinding – Suku Ambassidae	41
Ikan Priapus – Suku Phallostetheidae	42
Ikan-padi – Adrianichthyidae	43
Ikan Julung-julung – Suku Hemiramphidae	44
Ikan Betok – Suku Anabantidae	45
Ikan Cupang – Suku Osphronemidae	46
Ikan Gabus – Suku Channidae	51
Ikan Kuda laut, Tangkur buaya – Suku Sygnathidae	53
Ikan Sumpit – Suku Toxotidae	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk badan ikan yang menunjukkan ciri morfologi utamanya.	5
Gambar 2. Tipe-tipe utama sirip ekor ikan air tawar: a. Membulat (Betok), b. Bersegi (Lais tapah), c. Sedikit cekung (Sepat mutiara), d. Bercagak (Seluang batang), e. Lanset (Cupang raja).	6
Gambar 3. Peta yang menunjukkan kawasan Sembilang Dangku (KELOLA Sendang).	12
Gambar 4. Peta yang menunjukkan lokasi habitat terbuka Sembilang Dangku.	14
Gambar 5. Sungai Bungin merupakan salah satu lokasi dengan tipe habitat terbuka.	16
Gambar 6. Peta yang menunjukkan lokasi habitat tertutup Sembilang Dangku.	17
Gambar 7. Sungai Bondon merupakan salah satu lokasi dengan tipe habitat tertutup.	19
Gambar 8. Lalawak bunter <i>Barbodes binotatus</i> (Ikan muda dan dewasa. Ikan muda bintik-bintik hitam di badannya, dan tanda hitam ini akan semakin hilang seiring dengan pertambahan umur).	28
Gambar 9. Lalawak kapiu <i>Barbodes lateristriga</i> (Ikan muda).	29
Gambar 10. Kemiringan garis kembar <i>Desmopuntius gemellus</i> (ikan muda).	30
Gambar 11. Hampala sebarau <i>Hampala macrolepidota</i> .	31
Gambar 12. Seluang sisir <i>Korthaus Pectenocypris korthausae</i> .	32
Gambar 13. Seluang ekor kuning <i>Rasbora dusonensis</i> .	33
Gambar 14. Seluang Kelingi <i>Rasbora nematotaenia</i> .	34
Gambar 15. Seluang putih <i>Rasbora spilotaenia</i> .	35
Gambar 16. Seluang <i>Rasbora</i> sp.	36

Gambar 17. Seluang palang merah <i>Trigonopoma pauciperforatum</i> .	37
Gambar 18. Baung mutiara <i>Mystus castaneus</i> (dijumpai di Sungai di Pangkalan Bulian).	38
Gambar 19. Selontok merah tua <i>Butis butis</i> .	39
Gambar 20. Ploso <i>Pseudogobius</i> sp.	40
Gambar 21. Serinding buru <i>Ambassis buruensis</i>	41
Gambar 22. Priapus <i>Neostethus</i> sp.	42
Gambar 23. Lunjur padi <i>Oryzias javanicus</i> .	43
Gambar 24. Julung-julung hutan <i>Hemirhampodon pogonognathus</i> .	44
Gambar 25. Betok <i>Anabas testudineus</i> .	45
Gambar 26. Cupang lebak <i>Betta edithae</i> .	46
Gambar 27. Cupang dagu garis <i>Betta pugnax</i> .	47
Gambar 28. Sepat siam <i>Trichopodus pectoralis</i> (ikan muda).	48
Gambar 29. Sepat mata-merah <i>Trichopodus trichopterus</i> .	49
Gambar 30. Tempalo lebak <i>Trichopsis vittata</i> .	50
Gambar 31. Gabus kali <i>Channa gachua</i> .	51
Gambar 32. Gabus deleg <i>Channa striata</i> (ikan muda).	52
Gambar 33. Tangkur buaya Marten <i>Doryichthys martensii</i> .	53
Gambar 34. Ikan sumpit <i>Toxotes</i> sp.	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar jenis ikan air tawar Kelola Sendang.	23
---	----

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

BKSDA = Balai Konservasi Sumber Daya Alam

Caput = Kepala

Caudal = Ekor

FMIPA = Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

HPH = Hak Pengusahaan Hutan

HRGMK = Hutan Rawa Gambut Merang-Kepayang

HTI = Hutan Tanaman Industri

IUCN = International Union for Conservation of Nature

Poikilothermik = Berdarah dingin

PT = Perseroan Terbatas

SM = Suaka Margasatwa

TN = Taman Nasional

Truncus = Badan

UNSRI = Universitas Sriwijaya

ZSL = Zoological Society of London

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan memiliki perairan yang merupakan habitat penting bagi ikan, mulai dari kawasan hulu sungai seperti di Pagar Alam dan Lahat, hingga ke daerah pesisir seperti di pesisir Banyuasin dan Ogan Komering Ilir (Iqbal, 2004; Yunardy *et al.*, 2017). Sungai Musi merupakan salah satu sungai terbesar di Provinsi Sumatera Selatan dan merupakan habitat bagi berbagai jenis ikan (Husnah *et al.*, 2008). Salah satu kawasan penting bagi habitat ikan di Sumatera Selatan adalah pesisir Banyuasin (terutama di kawasan Sembilang) dan kawasan Suaka Margasatwa Dangku, yang merupakan kombinasi dari ekosistem lahan basah yang kompleks dan hutan dataran rendah (Danielsen & Verheugt, 1990; Alikodra, 2013). Kawasan ini sejak dulu merupakan kawasan yang mendukung kehidupan berbagai jenis satwa terancam punah, terutama Harimau Sumatera.

Ikan merupakan kelompok taksa yang memiliki keanekaragaman jenis paling tinggi di antara semua kelompok hewan vertebrata. Saat ini jumlah mencapai 33.600 jenis ikan di seluruh dunia dan lebih dari 4.743 jenis di antaranya terdapat di Indonesia (Froese & Pauly, 2020). Tingginya keanekaragaman jenis ikan di Indonesia membuat studi mengenai ikan (iktiologi) di negara ini selalu menarik untuk dikaji (White *et al.*, 2013; Ciccotto *et al.*, 2017). Hampir setiap tahun jenis-jenis ikan baru yang belum pernah dideskripsikan sebelumnya untuk ilmu pengetahuan ditemukan di Indonesia, misalnya penemuan jenis *Glyphthorax keluk*, jenis ikan baru yang merupakan jenis endemik yang hidup

terbatas di perairan Sumatera Selatan (Ng & Kottelat, 2016). Penelitian mengenai keanekaragaman jenis-jenis ikan telah banyak dilakukan oleh lembaga penelitian dan perguruan tinggi di Indonesia, meskipun hasilnya tersebar di berbagai tempat dan pada umumnya tidak ditujukan untuk pemanfaatan atau pelestarian. Oleh karenanya penggalan pemanfaatan, pemaduan data dan informasi mengenai keanekaragaman hayati masih perlu dilakukan (Astirin, 2000).

Kawasan lanskap Sembilang Dangku merupakan kawasan di Provinsi Sumatera Selatan yang terbentang dari Suaka Margasatwa Dangku di bagian barat hingga pesisir Sembilang di bagian timur. Kawasan ini memiliki nilai penting bagi konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya, serta merupakan habitat bagi berbagai jenis ikan. Buku ini hadir dengan maksud untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati ikan-ikan air tawar yang terdapat di kawasan ini, dan sebagai langkah awal untuk melestarikan ikan-ikan di kawasan ini.

Beberapa Catatan Penting

Sistematika taksonomi untuk urutan famili dalam buku ini mengacu kepada Kottelat *et al.* (2013) dan Nelson *et al.* (2016). Dalam buku ini tata nama Indonesia, nama spesies dan nama Inggris mengacu kepada Iqbal (2011), Iqbal *et al.* (2018) dan untuk daftar total ikan dari seluruh famili, kami mengacu pada daftar dalam www.fishbase.org.

Banyak peminat dan peneliti ikan di Indonesia bagian barat memakai buku "*Freshwater Fishes of Western Indonesia & Sulawesi*" (Kottelat *et al.*, 1993). Setiap teks untuk famili yang ada dalam buku ini juga mengacu kepada buku ini. Setelah diterbitkannya buku ini, perkembangan taksonomi ikan air tawar

berkembang sangat pesat, baik itu revisi genus atau famili yang pada akhirnya memisahkan subspecies menjadi spesies baru, atau penemuan jenis baru yang memang baru dideskripsikan untuk ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, maka tata nama ilmiah ikan dalam buku ini mengikuti perkembangan tata nama ilmiah taksonomi terbaru. Walau bagaimanapun, padanan kata ilmiah lama (sinonim) juga diberikan. Dengan mengikuti tata nama ilmiah terbaru, maka peminat dan peneliti serius yang berniat menekuni studi lebih lanjut tentang ikan air tawar di Indonesia bisa merujuk ke referensi yang ada dalam daftar pustaka buku ini.

Pada halaman 20-21, terdapat daftar seluruh jenis ikan yang terdapat di Sembilang Dangku. Daftar keseluruhan ini hanya memuat daftar nama ilmiah dan nama penemunya (*author*). Pada halaman 22-48 memuat uraian setiap jenis yang menampilkan foto, nama jenis, dan deskripsi mengenai jenis tersebut.

Pada halaman 17-19 buku ini tercantum lampiran daftar jenis ikan yang terdapat di Sembilang Dangku, beserta data tambahan dari hasil survei jenis ikan di Hutan Rawa Gambut Merang Kepayang (HRGMK) pada tahun 2011 (Iqbal 2011). Status perlindungan (konservasi) juga disertakan pada lampiran tersebut. Status yang dimaksud adalah sebagai berikut:

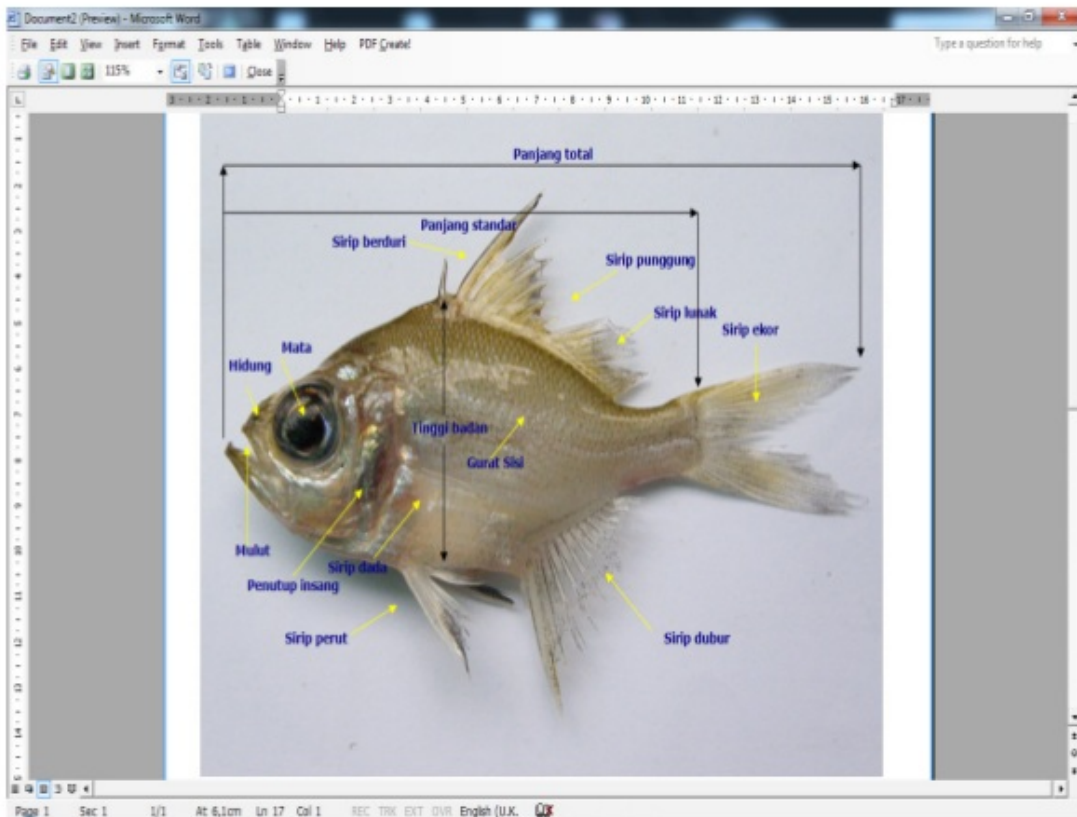
1. Status keterancaman secara global menurut *IUCN Redlist* 2020, meliputi: *Endangered* (EN)/Genting, *Least Concern* (LC)/tidak mendekati terancam punah, dan *Data Deficient* (DD)/Kurang Data (mengacu pada www.iucnredlist.org),
2. Status perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia Nomor 106 Tahun 2018 tentang daftar jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

Tidak semua ikan memiliki nama lokal, nama Inggris dan status seperti yang dimaksud diatas. Oleh karenanya, tidak seluruh setiap spesies memiliki catatan tersebut.

16

Ikan (*Pisces*) adalah anggota vertebrata *poikilotermik* (berdarah dingin) yang hidup di air dan bernapas dengan insang. Tubuh ikan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kepala (*caput*), badan (*truncus*), dan ekor (*caudal*). Kepala terdiri atas beberapa bagian penting yaitu : a). sepasang mata, terlindungi dalam rongga mata, mata terbuka lebar karena tidak tertutup oleh kelopak mata; b). Sepasang hidung, berupa cekungan, tidak berlubang, bersaluran ke rongga mulut; c). Celah-celah insang terletak antara kepala dan batang tubuh; d). Sepasang tutup insang. Badan terdiri atas: kulit luar atau sisik, gurat sisi, tiga lubang keluar, dan sirip. Kulit luar yang terdiri dari kelenjar lendir dan sisik. Sisik ikan dapat dianggap sebagai kerangka luar yang tersusun seperti genting dengan bagian belakangnya bebas. Ikan mempunyai bermacam-macam bentuk ekor. Pada ikan tulang rawan, ekornya berbentuk tidak simetris, bagian ekor yang atas lebih panjang daripada bawah. Ikan bertulang keras ekornya berbentuk simetris.

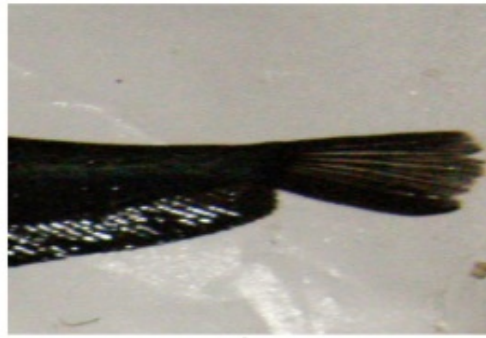
Warna ikan sangat tergantung pada kondisi-kondisi tertentu. Kondisi-kondisi tersebut meliputi kondisi berbiak (hendak bertelur), umur, cahaya dan warna air. Pada ikan yang telah mati, variasi warna akan berkurang, walaupun bentuk pola bintik, pita, garis dan lain-lain masih tetap ada. Untuk itulah foto-foto ikan yang dihadirkan dalam buku ini adalah foto ikan segar atau baru saja mati, karena ikan dengan kondisi seperti inilah yang biasanya lazim ditemui oleh masyarakat.



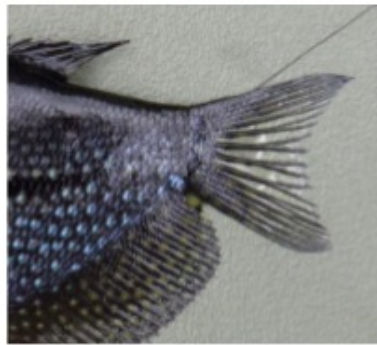
Gambar 1. Bentuk badan ikan yang menunjukkan ciri morfologi utamanya.



a



b



c



d



e

Gambar 2. Tipe-tipe utama sirip ekor ikan air tawar: a. Membulat (Betok), b. Bersegi (Lais tapah), c. Sedikit cekung (Sepat mutiara), d. Bercagak (Seluang batang), e. Lanset (Cupang raja).

KONDISI UMUM SEMBILANG DANGKU

1

Sembilang Dangku adalah bentang alam seluas 1,6 juta hektar yang memiliki berbagai tipe ekosistem alami, dari ekosistem hutan tropis dataran rendah di sisi barat, ekosistem hutan rawa gambut di bagian tengah, hingga ekosistem mangrove di pesisir timur. Secara historis, kawasan tersebut merupakan habitat bagi spesies satwa karismatik yang saat ini terancam punah, seperti harimau dan gajah Sumatera. Namun, peningkatan laju pembangunan yang juga diiringi dengan penambahan penduduk berimplikasi pada peningkatan laju deforestasi dan alih fungsi hutan serta kerusakan lingkungan. Seluas 721.677 ha kawasan hutan di Sembilang Dangku atau sekitar 45% beralih fungsi menjadi kawasan non hutan dalam kurun waktu 16 tahun (1990-2016) (KELOLA Sendang, 2016). Kebakaran hutan dan lahan besar pada tahun 2015 silam menghabiskan lebih dari 136.000 ha hutan dan lahan gambut di Sembilang Dangku (Aliansi Organisasi Masyarakat Sipil Sumatera Selatan, 2015).

Kawasan Sembilang

Kawasan Sembilang merupakan bagian dari TN Berbak dan Sembilang, yang terletak di pesisir provinsi Sumatera Selatan. Kawasan Sembilang memiliki luas ± 202.896,31 ha, terletak pada koordinat 01°38'-02°25' LS dan 104°12'-104°55' BT (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016), yang terdiri dari ekosistem hutan rawa gambut, hutan rawa air tawar dan hutan riparian. Berbagai jenis flora dan fauna terdapat di kawasan ini. Pada bulan tertentu kawasan Sembilang juga merupakan habitat bagi burung-burung migran yang berasal dari Siberia.

Suaka Margasatwa Dangku

2

Suaka Margasatwa (SM) Dangku adalah kawasan konservasi yang terletak di bagian tengah selatan Pulau Sumatera, yang secara geografis terletak pada posisi 103° 38 - 104° 4 Bujur Timur dan 2° 04 - 2° 30 Lintang Selatan. SM Dangku ditetapkan sebagai Suaka Margasatwa sejak tahun 1991 berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor: 245/Kpts-II/ 1991 dengan luas wilayah ± 31.752 Ha. Kemudian pada tahun 2013, SM Dangku mengalami perubahan luasan kawasan hutan berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor: SK. 822/Menhut-II/2013. Secara administratif pemerintahan, SM Dangku terletak di Kabupaten Musi Banyuasin. Secara fisik, SM Dangku berbatasan dengan:

- Utara : Desa Berlian Jaya (transmigrasi A2)
- Barat : Desa Pangkalan Tungkal/HPH Niti Remaja
- Selatan : Desa Dawas
- Timur : Desa Peninggalan/HTI Sentosa Jaya

2

Topografi SM Dangku termasuk landai hingga bergelombang ringan dengan kelerengn 0 -25%. Ketinggian kawasan antara 20-130 mdpl dengan suhu udara rata-rata antara 28° -34°C. SM Dangku memiliki tipe ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah (Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan, 2020).

Kondisi Perairan

18

Secara umum kondisi perairan yang terdapat di kawasan Sembilang Dangku masih cukup stabil untuk mendukung kehidupan ikan dalam kawasan tersebut. Nilai derajat keasamaan (pH) yang terdapat dalam kawasan tersebut berkisar antara 2.3 - 7.9, suhu

berkisar antara 26°C - 33°C, oksigen terlarut (DO) berkisar antara 3.0 mg/L - 6.6 mg/L, dan kecerahan perairan berkisar antara 8 cm - 105 cm.

Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Penduduk disekitar wilayah Sembilang Dangku merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai suku pendatang (transmigrasi) dari berbagai wilayah di Indonesia, yakni dari Aceh, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Medan, Bali dan juga ada yang berasal dari masyarakat lokal (Palembang). Mayoritas pekerjaan yang banyak dijalani adalah sebagai petani dan nelayan, sementara lainnya adalah pedagang, pegawai negeri ataupun swasta (karyawan perusahaan sawit), TNI/ POLRI dan buruh bangunan.

Sumber pendapatan sehari-hari warga sangat bervariasi. Masyarakat yang berada di sekitar pesisir Banyuasin memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Untuk masyarakat di kawasan SM Dangku dan sekitarnya, sumber pendapatan terutama dari hasil penjualan getah karet, sawit, ikan, walet. Tradisi budaya yang masih dijalankan, yaitu: (1) tradisi Lelang Sungai dan Lebak Lebung (danau kecil), dan (2) Sedekah Romo. Lelang Sungai dan Lebak Lebung merupakan tradisi yang dilakukan untuk menjaga sungai dan atau melestarikan sungai dari berbagai sumber kerusakan.

Aksesibilitas

Aksesibilitas ke kawasan Sembilang dan PT. Raja Palma melalui jalur sungai menggunakan *speedboat* melalui jalur air sebagai akses utama menuju kawasan lindung dan desa-desa sekitar. Sedangkan akses ke Suaka Margasatwa Dangku dapat ditempuh melalui jalur darat.

KONDISI UMUM HUTAN RAWA GAMBUT MERANG KEPAYANG

Letak dan status kawasan

Kawasan hutan rawa gambut Merang Kepayang secara administrasi terletak di Desa Muara Merang dan Desa Kepayang. Kedua desa ini terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Tanah dan Geologi

Wilayah hutan rawa gambut Merang-Kepayang didominasi oleh tanah atau rawa gambut, dan sebagian kecil berupa tanah mineral (lahan kering). Tanah mineral terletak pada bagian Utara desa Muara Merang dan utara barat Desa Kepayang. Sungai Lalan adalah sungai utama yang membelah kawasan ini. Banyak sungai-sungai kecil yang menjadi hulu dari kedua sungai merang dan Kepayang seperti sungai buring, sungai tembesu darodan sungai cangka. Selain itu, puluhan parit dan kanaal buatan yang sengaja dibuat penebang kayu untuk transportasi kayu juga banyak terdapat di kawasan ini.

Kondisi Biologi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, di kawasan hutan rawa gambut Merang-Kepayang terdapat setidaknya 178 jenis pohon. Beberapa jenis pohon penting dan dilindungi adalah Pulai rawa *Alstonia pneumatophora*, jelutung rawa *Dyera costulata*, dan mengaris *Kompassia malacensis*. Beberapa jenis mamalia kunci yang secara global terancam punah seperti Harimau Sumatera *Panthera tigris sumatrae*, Tapir *Tapirus indicus* dan Owa *Hylobates agilis* ditemukan disini. Selvei pada tahun 2011 terdapat 156 jenis

burung dan 57 jenis ikan yang terdapat dikawasan ini. Secara umum, kawasan ini juga terkenal sebagai salah satu habitat dari reptil terlangka di dunia, Buaya Senyulong *Tomistoma sclegelii*.

Topografi

Kawasan hutan rawa gambut Merang-Kepayang terletak pada ketinggian 2-10 m dari permukaan laut, dengan kelerengan dibawah 3%. Bentangan lahannya berupa rawa gambut, dan terdapat kubah gambut (*peat dome*). Lebih dari 50% kawasan ini merupakan kubah gambut dengan kedalaman 10-450 cm dan panjang slopenya lebih dari 500 m.

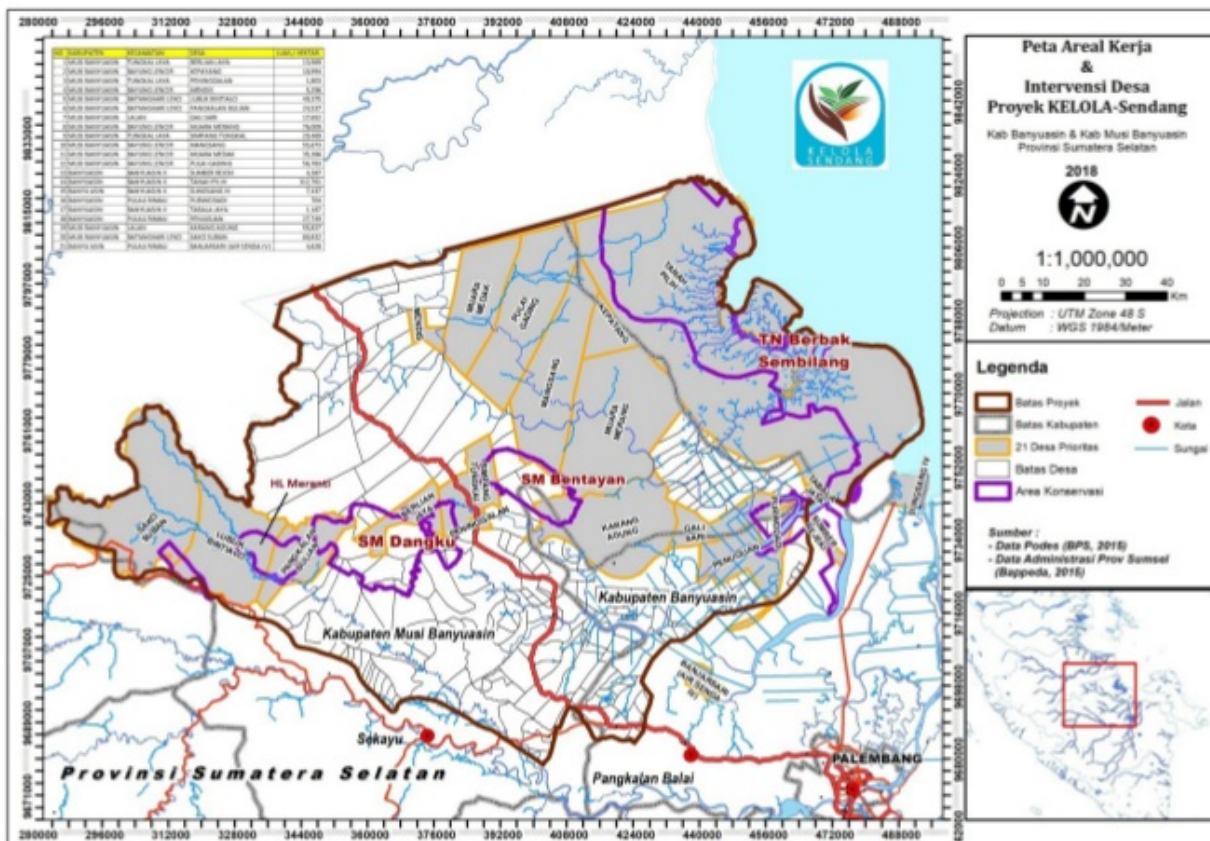
Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Penduduk di sekitar desa hutan rawa gambut Merang-Kepayang adalah heterogen. Berbagai suku baik yang berasal dari Propinsi Sumatera Selatan maupun dari luar ada di sini. Sebelum beroperasinya Hak Penguasaan Hutan (HPH) di akhir tahun 70-an, masyarakat umumnya bekerja mengambil kayu, menangkap ikan, mengumpulkan rotan dan mengambil madu. Saat ini pada umumnya mereka bekerja sebagai karyawan di perusahaan sawit.

Aksesibilitas

Aksesibilitas ke hutan rawa gambut Merang-Kepayang atau menuju Desa Muara Merang dan Kepayang dapat dilalui melalui jalur darat dan sungai. Sebelum adanya jalur darat, jalur sungai merupakan satu-satunya cara untuk menuju desa-desa di sepanjang Sungai Lalan. Sejak tahun 2000, beberapa perusahaan perkebunan sawit dan tambang secara bertahap membuka akses

jalan sehingga masyarakat umum dapat melalui jalan tersebut dari Palembang menuju desa mereka. Secara umum, angkutan seperti mobil (travel) dan speedboat tersedia secara reguler setiap hari dari Palembang menuju Desa Muara Merang dan Kepayang. Jarak tempuh rata-rata sekitar 5-6 jam.



Gambar 3. Peta yang menunjukkan kawasan Sembilang Dangku (KELOLA Sendang).

HABITAT IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU

1

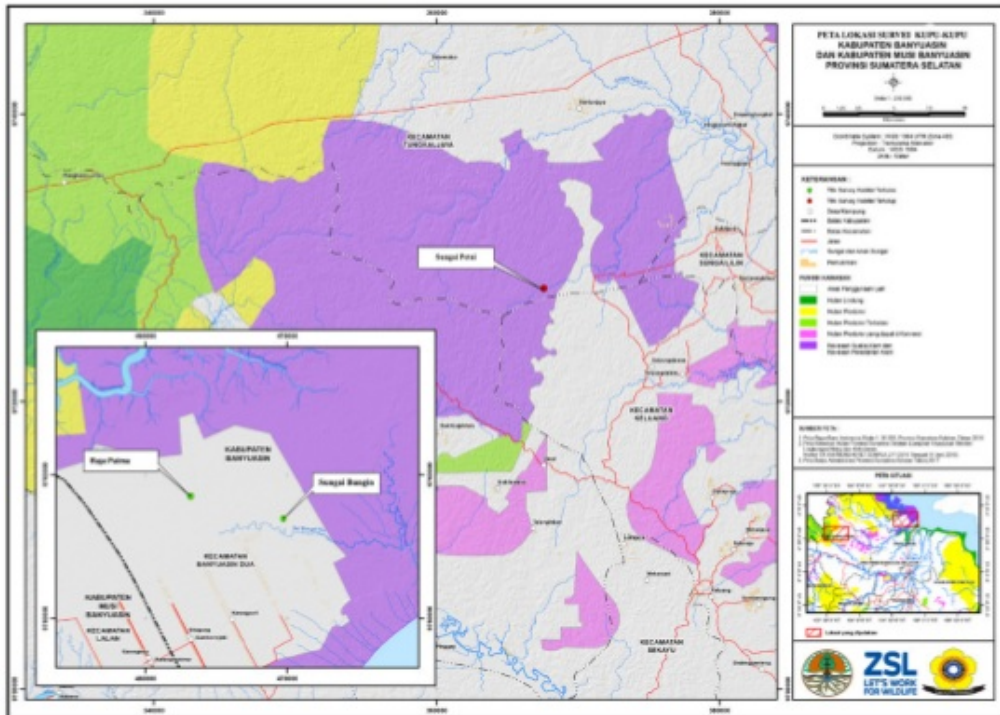
Habitat ini secara umum dikelompokkan menjadi dua tipe habitat, yaitu habitat terbuka dan habitat tertutup. Habitat ikan air tawar yang berada pada ekosistem dapat dikaitkan dengan kajian kualitas air. Untuk itu, jumlah jenis ikan air tawar dapat dijadikan sebagai gambaran tentang indikator kualitas perairan yang ada di setiap tipe habitat.

Survei ikan-ikan air tawar ini dilakukan pada *site study* Project KELOLA Sendang. Survei pertama telah dilakukan pada bulan Agustus 2019 berlokasi di kawasan PT. Raja Palma dan zona penyangga kawasan Sembilang. Kondisi habitat pada saat pengambilan data survei didominasi oleh kondisi kering, karena sedang terjadi cuaca panas. Survei kedua telah dilakukan pada bulan Januari 2020 berlokasi di Suaka Margasatwa Dangku.

HABITAT TERBUKA

Habitat Terbuka Terdiri Dari:

Kawasan PT. Raja Palma, Sungai Bungin, dan Sungai Petai



Gambar 4. Peta yang menunjukkan lokasi habitat terbuka Sembilang Danguk.

Kawasan PT. Raja Palma

PT. Raja Palma mewakili tipe perairan tawar dimana dalam kawasan ini terdapat kanal dan perairan rawa banjir. Vegetasi dalam kawasan ini didominasi oleh semak belukar yang berbatasan langsung dengan perkebunan sawit. Sementara itu pada lokasi hutan rawa, ketinggian permukaan air yang bervariasi hingga 90 cm. Jenis tumbuhan yang mendominasi yaitu

Perumpung *Phragmites karka*, Pakis sayur *Drypetes* sp, Pakis rambat *Acrosticum aureum*, Pakis gajah *Stenochlaena palustris*, Ilalang *Imperata cylindrica* dan Belidang *Cyperus esculentum*. Sementara pepohonan yang dapat ditemukan di area ini adalah Pulai *Alstonia* sp.

Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Seluang sisir Korthaus *Pectenocypris korthausae*, Lunjar padi *Oryzias javanicus*, Gabus deleg *Channa striata*, Betok *Anabas testudineus*, Tempalo lebak *Trichopsis vittata*, Sepat mata merah *Trichopodus trichopterus*, Sepat siam *Trichopodus pectoralis*, Cupang lebak *Betta edithae* dan Sumpit *Toxotes* sp.

Sungai Bungin

Lokasi ini mewakili tipe perairan sungai besar, disekitar tipe sungai terdapat vegetasi gabungan antara semak belukar dengan mangrove. Tumbuhan yang mendominasi adalah Nipah *Nypa fruticans*, sementara pohon yang dapat dijumpai pada area ini adalah *Ficus* sp. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Baung laut sirip panjang *Arius arius*, Selontok merah tua *Butis butis*, Serinding buru *Ambassis buruensis*, Lunjar padi *Oryzias javanicus* dan Sumpit *Toxotes* sp.

Sungai Petai

Sungai Petai merupakan area terbuka yang minim tegakan pohon atau naungan yang berfungsi sebagai kanopi, sehingga intensitas cahaya sangat tinggi. Lokasi ini merupakan lahan perkebunan warga, yang ditanami oleh pohon karet dan ubi. Vegetasi pada lokasi ini didominasi oleh semak belukar. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Lalawak bunter *Barbodes binotatus*, Lalawak kapiu *Barbodes lateristriga*,

Kemiringan garis kembar *Desmopuntius gemellus*, Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*, Julung-julung hutan *Hemirhamphodon pogonognathus*, Sepat mata merah *Trichopodus trichopterus*, Cupang dagu garis *Betta pugnax* dan Gabus kali *Channa gachua*.



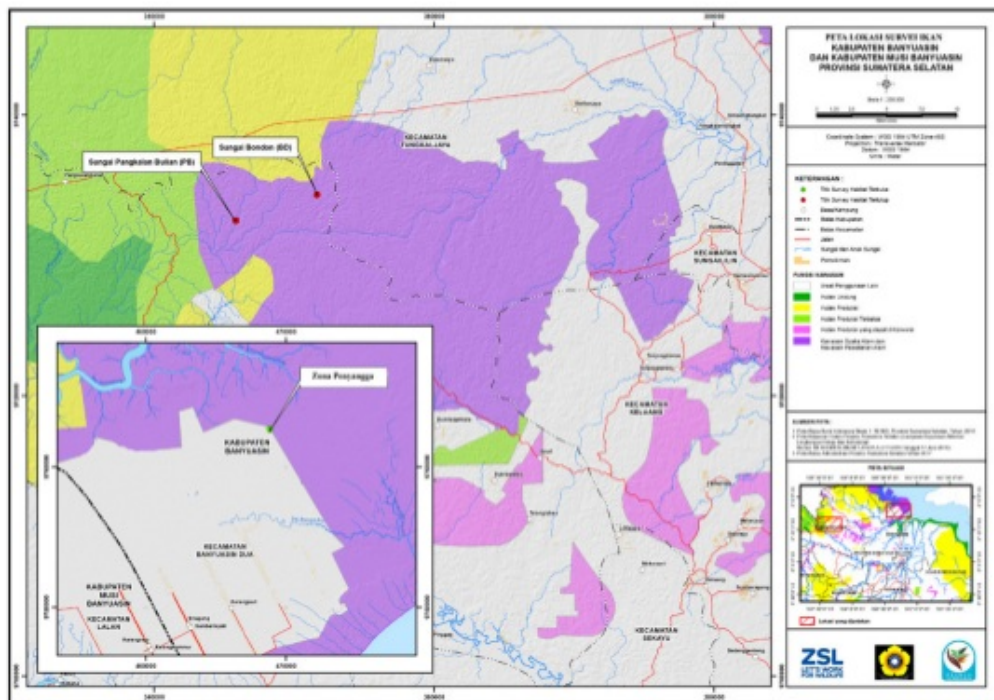
Gambar 5. Sungai Bungin merupakan salah satu lokasi dengan tipe habitat terbuka.

HABITAT TERTUTUP

Habitat tertutup terdiri dari :

Zona Penyangga Kawasan Sembilang,

Sungai Pangkalan Bulian, dan Sungai Bondon



Gambar 6. Peta yang menunjukkan lokasi habitat tertutup Sembilang Dangku.

Zona Penyangga Kawasan Sembilang

Lokasi ini merupakan hutan rawa sekunder yang terletak di kawasan Sembilang yang berbatasan dengan PT. Raja Palma. Pada daerah perbatasan ini terdapat pintu pengatur air *water-gate* yang merupakan sumber aliran air, dan dijumpai berbagai jenis ikan. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini

adalah Seluang sisir *Korthaus Pectenocypris korthausae*, Lunjar padi *Oryzias javanicus*, Gabus deleg *Channa striata*, Betok *Anabas testudineus*, Tempalo lebak *Trichopsis vittata*, Sepat mata merah *Trichopodus tricopterus*, Sepat siam *Trichopodus pectoralis*, Cupang lebak *Betta editha*, dan Sumpit *Toxotes* sp.

Sungai Pangkalan Bulian

Lokasi ini merupakan kawasan hutan sekunder cenderung heterogen, mewakili lokasi gabungan antara pohon sejati dan semak belukar, yang didominasi oleh tegakan beberapa jenis pohon seperti *Bellucia pentamera* dan *Ficus* sp. Pohon-pohon ini berfungsi sebagai kanopi, sehingga intensitas cahaya yang masuk cenderung stabil. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Lalawak bunter *Barbodes binotatus*, Lalawak kapiu *Barbodes lateristriga*, Kemuringan garis kembar *Desmopuntius gemellus*, Hampala sebarau *Hampala macrolepidota*, Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*, Seluang palang merah *Trigonopoma pauciperforatum*, Baung mutiara *Mystus castaneus*, Ploso *Pseudogobiopsis* sp, Priapus *Neostethus* sp, Julung-julung hutan *Hemirhamphodon pogonognathus*, Cupang dagu garis *Betta pugnax* dan Tangkur buaya Marten *Doryichthys martensii*.

Sungai Bondon

Lokasi ini mewakili tipe habitat hutan sekunder dengan vegetasi beragam. Akses jalan ke lokasi merupakan jalan tanah dengan jarak tempuh \pm 3 jam dari resort SM Dangku. Di sepanjang jalan menuju lokasi didominasi oleh paku-pakuan, serta dijumpai adanya tanaman *Bellucia pentamera* dan *Nelastoma* sp di sempadan sungai. Jenis-jenis ikan air tawar yang dijumpai pada lokasi ini adalah Lalawak bunter *Barbodes binotatus*, Lalawak kapiu

Barbodes lateristriga, Kemuringan garis kembar *Desmopuntius gemellus*, Hampala sebarau *Hampala macrolepidota*, Seluang *Rasbora* sp, Seluang ekor kuning *Rasbora dusonensis*, Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*, Seluang putih *Rasbora spilotaenia*, Julung-julung hutan *Hemirhamphodon pogonognathus* dan Cupang dagu garis *Betta pugnax*.



Gambar 7. Sungai Bondon merupakan salah satu lokasi dengan tipe habitat tertutup.

POTENSI SUMBERDAYA IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU

Beberapa jenis ikan air tawar yang terdapat di Sembilang Dangku memiliki nilai ekonomis yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ikan konsumsi dan ikan hias.

Ikan Konsumsi

Ikan gabus merupakan jenis komoditi utama yang dikonsumsi, umumnya dijadikan olahan bagi berbagai panganan tradisional di Sumatera Selatan seperti; pempek, tekwan, model, dan lainnya. Sedangkan menurut Aryani *et al.* (2002), jenis ikan yang paling digemari untuk konsumsi adalah ikan baung karena berdaging tebal, sedikit duri dan memiliki rasa yang lezat, sehingga memiliki nilai ekonomi penting (Rp 40.000 – Rp 50.000/ kg).

Selanjutnya jenis ikan yang sangat baik dikonsumsi adalah ikan sepat. Menurut Murjani (2011), ikan sepat memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama sebagai sumber protein di daerah pedesaan. Selain dijual dalam keadaan segar di pasar, ikan sepat kerap diawetkan dalam bentuk ikan asin, bekasam dan lain-lain, sehingga dapat dikirimkan ke tempat-tempat lain. Beberapa daerah yang banyak menghasilkan ikan sepat olahan di antaranya adalah Jambi, terutama dari Kumpeh dan Kumpeh Ulu; Sumatera Selatan, dan Kalimantan Selatan.

Beberapa jenis ikan konsumsi yang terdapat di perairan Sembilang Dangku yaitu Gabus kali *Channa gachua*, Gabus deleg *Channa striata*, Sepat mata merah *Trichopodus trichopterus*, Sepat siam *Trichopodus pectoralis*, Betok *Anabas testudineus*, Baung Mutiara *Mystus castaneus*, Hampala sebarau *Hampala macrolepidota*.

Data tersebut dicocokkan melalui daftar ikan budidaya air tawar pada buku saku Kementrian Kelautan dan Perikanan (2017).

Ikan Hias

Terdapat lebih dari seratus jenis ikan tangkapan alam yang diekspor melalui beberapa eksportir yang ada di Jakarta. Ikan-ikan ini berasal dari perairan Sumatera, khususnya selatan, Kalimantan, Sulawesi maupun Irian. Jawa daerah pesisir selatan masih ada walaupun sedikit. Jenis ikan berasal dari famili Anabantidae, ikan Betta atau Cupang, dan Famili Cyprinidae didominasi oleh jenis Puntius dan Rasbora (Satyani & Subamia, 2009).

Jenis ikan hias yang terdapat di perairan Sembilang Dangku yaitu Cupang dagu garis *Betta pugnax*, Cupang Lebak *Betta editha*, Tempalo Lebak *Trichopsis vitata*, Seluang Putih *Rasbora spilotaenia*, Seluang Palang merah *Trigonopoma pauciperforatum*, Seluang Ekor Kuning *Rasbora dusonensis*, dan Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*.

Ikan Yang Tahan Terhadap Perubahan Lingkungan

Kekayaan jenis ikan air tawar yang terdapat dalam suatu kawasan dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekitarnya. Adanya kegiatan antropogenik, seperti konversi hutan menjadi pemukiman transmigran berpengaruh terhadap kerusakan habitat dan kualitas perairan, hal ini dapat menyebabkan penurunan kekayaan jenis ikan air tawar. Akan tetapi terdapat beberapa jenis ikan yang mampu bertahan pada kualitas perairan yang rendah. Jenis ikan di perairan Sembilang Dangku yang tahan terhadap kondisi perubahan lingkungan, yaitu: ikan Betok *Anabas testudineus*, Gabus kali *Channa gachua*, Gabus deleg *Channa striata*, Sepat mata merah *Trichopodus trichopterus*, Sepat siam *Trichopodus*

pectoralis, dan Baung Mutiara *Mystus castaneus*. Menurut Muslim (2019), ikan Betok *Anabas testudineus*, merupakan jenis ikan yang mampu hidup pada keasaman air yang sangat rendah yang merupakan keunggulan biologi, selain itu memiliki siklus reproduksi cepat dan menghasilkan telur yang banyak meskipun dalam kondisi lingkungan yang tidak baik.

DAFTAR JENIS IKAN KELOLA SENDANG

Tabel 1. Daftar jenis ikan air tawar Kelola Sendang.

Nama Famili	Nama Jenis	HR	RP	SMD	Status Konservasi	
					IUCN	PP
5	<i>Scleropages formosus</i> (Muller & Schlegel, 1844)	√	-	-	EN	√
Osteoglossidae	<i>Chitala lopis</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	LC	√
Notopteridae	<i>Notopterus notopterus</i> (Pallas, 1769)	√	-	-	LC	√
Cyprinidae	<i>Barbodes binotatus</i> (Valenciennes, 1842)	-	-	√	LC	-
	<i>Barbodes lateristriga</i> (Valenciennes, 1842)	-	-	√	LC	-
	<i>Brevihora cheeya</i> Liao & Tan, 2011	√	-	-	LC	-
	<i>Desmopuntius gemellus</i> (Kottelat, 1996)	√	-	√	NE	-
	<i>Eirmotus purvus</i> Tan & Kottelat, 2008	√	-	-	LC	-
	<i>Hampala macrolepidota</i> (Kuhl & Van Hasselt, 1823)	-	-	√	LC	-
	<i>Osteochilus spilurus</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	LC	-
	<i>Oxygaster anomalura</i> van Hasselt, 1823	√	-	-	LC	-
	<i>Pectenocypris korthausae</i> (Kottelat, 1982)	-	√	-	NT	-
	<i>Rasbora cephalotaenia</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	LC	-
	<i>Rasbora dusonensis</i> (Bleeker, 1850)	-	-	√	NE	-
	<i>Rasbora nematotaenia</i> Hubbs & Brittan, 1945	-	-	√	NE	-
	<i>Rasbora</i> sp	-	-	√	-	-
	<i>Rasbora spilotaenia</i> Hubbs & Brittan, 1954	-	-	√	NE	-
	5 <i>Rasbora tornieri</i> (Ahl, 1922)	√	-	-	LC	-
	<i>Sendadanio axelrodi</i> Brittan, 1976	√	-	-	VU	-
	<i>Trigonopoma gracile</i> Kottelat, 1991	√	-	-	NE	-
	<i>Trigonopoma pauciperforatum</i> (Weber & de Beaufort, 1916)	-	-	√	LC	-
Bagridae	<i>Bagrichthys macropterus</i> (Bleeker, 1854)	√	-	-	LC	-
	<i>Hemibagrus hoevenii</i> (Bleeker, 1846)	√	-	-	LC	-
	<i>Mystus castaneus</i> Ng, 2002	-	-	√	LC	-
	<i>Mystus singaringan</i> (Bleeker, 1846)	√	-	-	LC	-
Siluridae	<i>Ceratoglanis</i> sp (cf. <i>scleronema</i>)	√	-	-	-	-
	<i>Ceratoglanis</i> sp (cf. <i>scleronema</i>)	√	-	-	-	-
	<i>Hemisilurus</i> sp (cf. <i>moolenburghi</i>)	√	-	-	-	-
	<i>Kryptopterus macrocephalus</i> (Bleeker, 1858)	√	-	-	LC	-
	<i>Kryptopterus palembangensis</i> (Bleeker, 1852)	√	-	-	NE	-
	<i>Ompok tumidus</i> Tan & Ng, 1996	√	-	-	LC	-
	<i>Ompok rhadinurus</i> Ng, 2003	√	-	-	LC	-
	<i>Silurichthys indragiriensis</i> Volz, 1904	√	-	-	NE	-
	<i>Wallago leerii</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	LC	-
Pangasiidae	<i>Pangasius macronema</i> Bleeker, 1847	√	-	-	LC	-
	<i>Pangasius polyuranodon</i> Bleeker, 1852	√	-	-	LC	-
Clariidae	<i>Clarias leiakanthus</i> Bleeker, 1851	√	-	-	LC	-

Nama Famili	Nama Jenis	HR	RP	SMD	Status Konservasi	
					IUCN	PP
	<i>Clarias nieuhofii</i> Valenciennes, in Cuvier & Valenciennes, 1840	√	-	-	LC	-
Butidae	<i>Butis butis</i> Hamilton, 1822	-	√	-	LC	-
	<i>Oxyeleotris marmorata</i> (Bleeker, 1852)	√	-	-	LC	-
Gobiidae	<i>Pseudogobiopsis</i> sp	-	-	√	-	-
Ambassidae	<i>Ambassis buruensis</i> Bleeker, 1856	-	√	-	LC	-
Phallostethidae	<i>Neostethus</i> sp	-	-	√	-	-
Adrianichthyidae	<i>Oryzias javanicus</i> (Bleeker, 1854)	-	√	-	LC	-
Chacidae	<i>Chaca bankanensis</i> (Bleeker, 1853)	√	-	-	LC	-
Hemiramphidae	<i>Dermogenys pusilla</i> Kuhl & van Hasselt, 1823	√	-	-	NE	-
	<i>Hemirhampon pogonognathus</i> (Bleeker, 1853)	√	-	√	NE	-
Synbranchidae	<i>Monopterus albus</i> (Zuiew, 1793)	√	-	-	LC	-
Mastacembelidae	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i> Bleeker, 1850	√	-	-	NE	-
Anabantidae	<i>Anabas testudineus</i> (Bloch, 1792)	√	√	-	LC	-
Osphronemidae	<i>Belontia hasselti</i> (Cuvier, 1831)	√	-	-	LC	-
	<i>Betta edlithea</i> Vierke, 1984	√	√	-	LC	-
	<i>Betta pugnax</i> (Cantor, 1849)	-	-	√	LC	-
	<i>Betta raja</i> Tan & Ng, 2005	√	-	-	LC	-
	<i>Helastoma temminckii</i> (Cuvier, 1829)	√	-	-	NE	-
	<i>Luciocephalus pulcher</i> (Gray, 1830)	√	-	-	LC	-
	<i>Nandus nebulosus</i> (Gray, 1835)	√	-	-	LC	-
	<i>Osphronemus goramy</i> Lacepede, 1802	√	-	-	NE	-
	<i>Pristolepis grooti</i> (Bleeker, 1852)	√	-	-	LC	-
	<i>Sphaerichthys osphromenoides</i> Canestrini, 1860	√	-	-	DD	-
	<i>Trichopodus pectoralis</i> (Regan, 1909)	√	√	-	LC	-
	<i>Trichopodus tricopterus</i> (Pallas, 1770)	√	√	-	LC	-
	<i>Trichopsis vittata</i> (Valenciennes, in Cuvier & Valenciennes, 1831)	√	√	-	LC	-
Channidae	<i>Channa bankanensis</i> (Bleeker, 1853)	√	-	-	NE	-
	<i>Channa gachua</i> (Hamilton, 1822)	-	-	√	LC	-
	<i>Channa lucius</i> (Cuvier, 1831)	√	-	-	LC	-
	<i>Channa micropeltes</i> (Cuvier, in Cuvier & Valenciennes, 1831)	√	-	-	LC	-
	<i>Channa pluerophthalma</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	NE	-
	<i>Channa striata</i> (Bloch, 1793)	√	√	-	LC	-
Soleidae	<i>Achirorides leucorhynchus</i> Bleeker, 1851	√	-	-	NE	-
Sygnathidae	<i>Doryichthys martensii</i> (Peters, 1868)	-	-	√	DD	-
Toxotidae	<i>Toxotes</i> sp	-	√	-	-	-
Lobotidae	<i>Datnioides microlepis</i> Bleeker, 1854	√	-	-	NE	-
	<i>Datnioides polota</i> (Hamilton, 1822)	√	-	-	LC	-
Tetraodontidae	<i>Pao palembangensis</i> (Bleeker, 1851)	√	-	-	DD	-

Keterangan:

√: Ada. -: Tidak ada.

HR: Hutan Rawa Gambut Merang Kepayang, **RP:** Raja Palma. **S:** Sembilang. **SMD:** Suaka Margasatwa Dangku.

IUCN: International Union for Conservation of Nature. **EN:** Endangered. **VU:** Vulnerable. **LC:** Least Concern. **DD:** Data Deficient.

NE: Not Evaluated (tidak dievaluasi oleh IUCN. Status jenis belum jelas, karena tidak banyak publikasi mengenai jenis tersebut)

PP: Peraturan Pemerintah (PP nomor 7 tahun 1999, Peraturan Menteri LHK nomer 106 tahun 2018).

DAFTAR JENIS IKAN AIR TAWAR SEMBILANG DANGKU

Daftar jenis ikan air tawar berikut merupakan hasil dari studi keanekaragaman jenis ikan di perairan Sembilang Dangku.

CYPRINIFORMES (I)

Cyprinidae (1)

1. *Barbodes binotatus* (Valenciennes, 1842)
2. *Barbodes lateristriga* (Valenciennes, 1842)
3. *Desmopuntius gemellus* (Kottelat, 1996)
4. *Hampala macrolepidota* (Kuhl & Van Hasselt, 1823)
5. *Pectenocypris korthausae* (Kottelat, 1982)
6. *Rasbora dusonensis* (Bleeker, 1850)
7. *Rasbora nematotaenia* Hubbs & Brittan, 1945
8. *Rasbora* sp
9. *Rasbora spilotaenia* Hubbs & Brittan, 1954
10. *Trigonopoma pauciperforatum* (Weber & de Beaufort, 1916)

SILURIFORMES (II)

Bagridae (2)

11. *Mystus castaneus* Ng, 2002

GOBIIFORMES (III)

Butidae (3)

12. *Butis butis* Hamilton, 1822

Gobiidae (4)

13. *Pseudogobiopsis* sp

Ambassidae (5)

14. *Ambassis buruensis* Bleeker, 1856

ATHERINIFORMES (IV)

Phallostethidae (6)

15. *Neostethus* sp

BELONIFORMES (V)

Adrianichthyidae (7)

16. *Oryzias javanicus* (Bleeker, 1854)

CYPRINODONTIFORMES (VI)

Hemiramphidae (8)

17. *Hemirhampon pogonognathus* (Bleeker, 1853)

ANBANTIFORMES (VII)

Anabantidae (9)

18. *Anabas testudineus* (Bloch, 1792)

Osphronemidae (10)

19. *Betta edithae* Vierke, 1984

20. *Betta pugnax* (Cantor, 1849)

21. *Trichopodus pectoralis* (Regan, 1909)

22. *Trichopodus tricopterus* (Pallas, 1770)

23. *Trichopsis vittata* (Valenciennes, in Cuvier & Valenciennes, 1831)

Channidae (11)

24. *Channa gachua* (Hamilton, 1822)

25. *Channa striata* (Bloch, 1793)

SYGTIFORMES (VII)

Sygnathidae (12)

26. *Doryichthys martensii* (Peters, 1868)

PERCIFORMES (VIII)

Toxotidae (13)

27. *Toxotes* sp

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

Nama Ilmiah : *Barbodes binotatus*

Nama Indonesia : Lalawak bunter

Nama Inggris : Common barb

Sebaran Umum : Indonesia bagian barat, Lombok dan Filipina

Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 8. Lalawak bunter *Barbodes binotatus* (Ikan muda dan dewasa. Ikan muda bintik bintik hitam di badannya, dan tanda hitam ini akan semakin hilang seiring dengan penambahan umur).

Jenis ini memiliki panjang total sekitar 10 cm. Mempunyai 4 sungut di mulutnya. Bentuk gurat sisi sempurna. Jari-jari terakhir sirip punggung mengeras dan bergerigi. Jumlah sisik antara gurat sisi dan awal sirip punggung berjumlah 4. Terdapat sebuah bintik bulat bagian depan sirip punggung dan sebuah lagi ditengah batang ekor. Pada ikan muda dan sebagian dewasa dijumpai 2-4 bintik bulat sampai lonjong di tengah badannya.

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

Nama Ilmiah : *Barbodes lateristriga*

Nama Indonesia : Lalawak kapiu

Nama Inggris : Spanner barb

Sebaran Umum : Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat, tetapi keberadaannya di Sungai Mekong dan di Jawa masih perlu dikonfirmasi

Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 9. Lalawak kapiu *Barbodes lateristriga* (Ikan muda).

Jenis Ikan ini memiliki panjang total 8 cm, dan berat maksimal yang pernah dilaporkan adalah 7 gram. Badannya berwarna kuning dengan 2 pita warna terletak di bagian depan badan. Jumlah deretan sisik berpori sepanjang garis pada sisi badan berjumlah 23. Pola warna bisa jadi berbeda pada setiap individu, yang merupakan variasi dari umur individu dan variasi geografis.

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

- Nama Ilmiah** : *Desmopuntius gemellus*
Nama Indonesia : Kemuringan garis kembar
Nama Inggris : Twin stipped barb
Sebaran Umum : Jambi, Riau, Bangka dan Sumatera Selatan
Sebaran Lokal : Sembilang dan SM Dangku



Gambar 10. Kemuringan garis kembar *Desmopuntius gemellus* (ikan muda).

Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Ikan-ikan muda dengan ukuran panjang standar di bawah 2 cm memiliki 4-5 garis-garis tipis yang melintang secara longitudinal tidak teratur di sepanjang sisi badannya. Garis-garis pada ikan-ikan yang berukuran diatas 2 cm lurus tipis secara lateral. Nama untuk jenis *gemellus* berarti kembar, mengacu kepada kemiripannya dengan *D. johorensis*, yang memiliki bentuk dan pola warna badan yang sama.

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

Nama Ilmiah : *Hampala macrolepidota*
Nama Indonesia : Hampala sebarau
Nama Inggris : Hampala barb
Sebaran Umum : Indonesia bagian barat, Lombok dan Filipina
Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 11. Hampala sebarau *Hampala macrolepidota*.

Memiliki panjang total sekitar 7 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran dari setengahnya. Sirip punggung memiliki 11 jari-jari lunak, dan sirip dubur dengan 8 jari-jari lunak. Sungutnya selalu lebih panjang dari lebar mata. Merupakan ikan siprinid yang relatif berukuran besar, sehingga menjadi ikan yang sering dicari untuk dikonsumsi. Ikan dewasa memiliki bercak hitam besar yang memanjang antara sirip punggung dan sirip perutnya, yang kemudian menjadi agak pudar seiring dengan penambahan umur. Pola warna ikan dewasa dan ikan muda bisa jadi berbeda pada setiap sungai.

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

Nama Ilmiah : *Pectenocypris korthausae*
Nama Indonesia : Seluang sisir Korthaus
Nama Inggris : -
Sebaran Umum : Sumatera dan Kalimantan bagian selatan
Sebaran Lokal : Sembilang



Gambar 12. Seluang sisir Korthaus *Pectenocypris korthausae*.

Memiliki panjang total 3,5 cm. Badan memanjang. Berwarna keperakan dan polos tanpa motif. Terdapat sebuah titik hitam pada akhir batang ekor atau pangkal sirip ekor.

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

Nama Ilmiah : *Rasbora dusonensis*

Nama Indonesia : Seluang ekor kuning

Nama Inggris : Rosefin rasbora

Sebaran Umum : Asia Tenggara hingga Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan)

Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 13. Seluang ekor kuning *Rasbora dusonensis*.

Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badan biasanya berwarna perak kekuning-kuningan. Sirip punggung memiliki 8-9 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 9-10 jari-jari lunak. Batang ekor dikelilingi 14 sisik. Terdapat garis warna hitam memanjang lateral di atas pertengahan badan, mulai dari insang hingga pangkal sirip ekor. Seringkali di bagian warna hitam itu terdapat garis kuning di atasnya. Ekor berwarna kuning, dan di tepi akhir ekornya biasanya berwarna hitam. Mendiami sungai besar berarus lambat, termasuk habitat rawa gambut atau perairan di dekatnya, yang penuh dengan daun dan ranting.

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

Nama Ilmiah : *Rasbora nematotaenia*

Nama Indonesia : Seluang kelingi

Nama Inggris : -

Sebaran Umum : Sumatera, Sungai Musi, Muara Kelingi

Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 14. Seluang Kelingi *Rasbora nematotaenia*.

Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Brittan 1972 memasukkan jenis ini sebagai subjenis dari *Rasbora elegans* (*R. e. nematotaenia*). Liao *et al.* (2009) menaikkan statusnya menjadi jenis terpisah, dan diikuti oleh Kotteg (2013). Deskripsi yang dipakai untuk jenis ini mengikuti Brittan (1954). Sirip perut memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki I jari-jari keras dan 13 jari-jari lunak. Gurat sisi lengkap. Lebar badannya sekitar 3,3-4,7 kali dari panjang total. Panjang kepala sekitar 3,2-4,4 kali dari panjang total.

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

Nama Ilmiah : *Rasbora spilotaenia*

Nama Indonesia : Seluang putih

Nama Inggris : -

Sebaran Umum : Endemik Indonesia, hanya tercatat di Sumatera

Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 15. Seluang putih *Rasbora spilotaenia*.

Memiliki panjang standar sekitar 8 cm. Terdapat bercak di tengah badan dan pada ekor yang dihubungkan oleh sebuah garis. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi sekitar 27-30, termasuk sisik pada ekor. Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama iwak putih atau seluang putih.

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

Nama Ilmiah : *Rasbora sp*
Nama Indonesia : Seluang
Nama Inggris : -
Sebaran Umum : -
Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 16. Seluang *Rasbora sp.*

Salah satu jenis ikan *Rasbora* yang belum teridentifikasi, dijumpai di kawasan Sungai di Pangkalan Bulian.

Ikan Mas-Suku Cyprinidae

Nama Ilmiah : *Trigonopoma pauciperforatum*
Nama Indonesia : Seluang palang merah
Nama Inggris : Redstripe rasbora
Sebaran Umum : Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan
Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 17. Seluang palang merah *Trigonopoma pauciperforatum*.

Memiliki panjang standar sekitar 5 cm. Badan ramping, seperti halnya *Trigonopoma gracile*. Pada gurat sisi dijumpai sekitar 30-34 sisik, dan hanya 5-10 sisik di bagian depan yang berpori. Terdapat garis warna hitam memanjang cukup jelas di sisi lateral. Pada ikan hidup terdapat garis warna merah terang keemasan pada bagian atas, dan garis warna hitam di bawahnya. Ikan dewasa yang masih hidup bisa memiliki beberapa variasi warna, dimana salah satunya dalam bentuk warna bening transparan.

Ikan Baung – Suku Bagridae

Nama Ilmiah : *Mystus castaneus*
Nama Indonesia : Baung mutiara
Nama Inggris : Pearl catfish
Sebaran Umum : Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan
Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 18. Baung mutiara *Mystus castaneus* (dijumpai di Sungai di Pangkalan Bulian).

Memiliki panjang standar sekitar 14-15 cm. Nama jenis *castaneus* berasal dari Bahasa Latin yang berarti coklat kemerahan, mengacu kepada warna badan jenis ini yang terlihat agak coklat kemerahan. Sungai panjang atas panjang, menjangkau pertengahan ekornya. Mata agak besar. Sirip punggung memiliki 1 jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip lemak memanjang, sangat dekat jaraknya dengan sirip punggung. Terdapat bercak hitam tunggal pada pangkal sirip ekor. Menyenangi sungai-sungai atau perairan di dekat hutan, terutama yang berair keruh dengan dasar yang dipenuhi serasah.

Ikan Selontok – Suku Butidae

Nama Ilmiah : *Butis butis*
Nama Indonesia : Selontok merah tua
Nama Inggris : Crimson-tripped gudgeon
Sebaran Umum : Perairan tropis Hindia dan Pasifik.
Sebaran Lokal : Sembilang



Gambar 19. Selontok merah tua *Butis butis*.

Memiliki panjang total 3,5 cm. Kepala pipih datar. Lebar badan 5-6 kali lebih pendek dari panjang total. Baris gigi sama ukurannya seperti gigi di bagian belakangnya. Pada sisi badannya terdapat titik hitam.

Ikan Gelodok – Suku Gobiidae

Nama Ilmiah : *Pseudogobiopsis sp*
Nama Indonesia : Ploso
Nama Inggris : -
Sebaran Umum : Malaysia dan Indonesia
Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 20. Ploso *Pseudogobius sp.*

Dijumpai di Sungai di Pangkalan Bulian SM Dangku. Ikan kecil (berukuran sekitar 2 cm). Terdapat garis-garis seperti pelana pada bagian badannya. Memiliki bintik-bintik hitam mulai dari pipi hingga bagian bawah perutnya. Kemungkinan adalah jenis dari *Pseudogobiopsis paludosus* (Herre, 1940), yang memiliki pola yang sama, hidup di perairan tawar.

Ikan Serinding – Suku Ambassidae

Nama Ilmiah : *Ambassis buruensis*
Nama Indonesia : Serinding buru
Nama Inggris : Buru glass perchlet
Sebaran Umum : Asia Tenggara, Indonesia, dan Papua
Nugini
Sebaran Lokal : Sembilang



Gambar 21. Serinding buru *Ambassis buruensis*.

Memiliki panjang tubuh total 12,3 cm. Lebar sirip punggung sekitar 27-30 % dari panjang standar. Gigi supraorbital halus berakhir dengan duri tunggal yang arahnya terbalik. Terdapat duri pada hidung.

Ikan Priapus – Suku Phallostetheidae

Nama Ilmiah : *Neostethus sp*
Nama Indonesia : Priapus
Nama Inggris : -
Sebaran Umum : -
Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 22. Priapus *Neostethus sp.*

Satu jenis ikan dari marga *Neostethus* tertangkap di Pangkalan Bulian SM Dangku. Ikan yang berukuran sangat kecil. Di Indonesia terdapat lima jenis, dan satu jenis diantaranya terdapat di SM Dangku.

Ikan-padi – Suku Adrianichthyidae

Nama Ilmiah	: <i>Oryzias javanicus</i>
Nama Indonesia	: Lunjur padi
Nama Inggris	: Javanese ricefish
Sebaran Umum	: Asia Tenggara hingga Indonesia bagian tengah (Wallacea)
Sebaran Lokal	: Sembilang



Gambar 23. Lunjur padi *Oryzias javanicus*.

Memiliki panjang total 2,8 cm. Badan polos kekuningan. Jumlah sisik pada sisi lateral 29. Sirip punggung memiliki 7 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 21 jari-jari lunak. Tidak memiliki gurat sisi pada badannya.

Ikan Julung-julung – Suku Hemiramphidae

Nama Ilmiah	: <i>Hemirhampodon pogonognathus</i>
Nama Indonesia	: Julung-julung hutan
Nama Inggris	: Forest halfbeak
Sebaran Lokal	: Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan)
Sebaran Lokal	: Sembilang dan SM Dangku



Gambar 24. Julung-julung hutan *Hemirhampodon pogonognathus*.

Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badan memanjang. Rahang bawah lebih panjang dari rahang atas, dan membentuk seperti membran melebar kalau dilihat dari atas. Sirip punggung memiliki 13-17 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 8-9 jari-jari lunak. Pangkal sirip perut sedikit di depan sirip punggung. Memiliki warna bervariasi, tergantung lokasi atau daerah geografis. Makanan utamanya adalah serangga, terutama semut.

Ikan Betok – Suku Anabantidae

Nama Ilmiah : *Anabas testudineus*

Nama Indonesia : Betok pupuyu

Nama Inggris : Climbing perch

Sebaran Umum : Asia Selatan, Asia Tenggara, Indonesia bagian barat dan Sulawesi

Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 25. Betok *Anabas testudineus*.

Ikan ini memiliki panjang total sekitar 8,4 cm. Mempunyai mata yang berwarna putih, terdapat sirip lunak, badan yang bentuknya agak bulat, terdapat tutup insang keras bergerigi, dan sirip ekor membulat. Bagian ekor digunakan untuk bergerak, memiliki sirip perut, sirip dada, dan tutup insang yang keras, mampu bertahan hidup diluar air ketika ditransportasikan jika kulitnya tetap dalam keadaan basah.

Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

Nama Ilmiah : *Betta edithae*
Nama Indonesia : Cupang lebak
Nama Inggris : Ediths betta
Sebaran Umum : Sumatera dan Kalimantan
Sebaran Lokal : Sembilang



Gambar 26. Cupang lebak *Betta edithae*.

Memiliki panjang total 9 cm. Badan berwarna coklat kekuning-kuningan. Badan memanjang dan agak bulat. Sirip ekor membulat. Mendiami berbagai habitat air tawar, mulai dari rawa-rawa hingga parit-parit diperkebunan kelapa sawit, terutama di perairan yang tidak mengalir dan banyak ditumbuhi tumbuhan air.

Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

Nama Ilmiah : *Betta pugnax*
Nama Indonesia : Cupang dagu garis
Nama Inggris : Penang betta
Sebaran Umum : Semenanjung Malaysia dan Sumatera
Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 27. Cupang dagu garis *Betta pugnax*.

Dijumpai di seluruh lokasi yang disurvei di SM Dangku. Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Nama jenis pugnax berasal dari Bahasa Latin, yang berarti suka berkelahi atau berpe⁹hi. Sirip punggung memiliki II jari keras atau bahkan tidak ada, dan 7-10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I-II jari-jari keras dan 24-26 jari-jari lunak. Memiliki garis pada dagunya.

Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

Nama Ilmiah : *Trichopodus pectoralis*
Nama Indonesia : Sepat siam
Nama Inggris : Snakeskin gouramy
Sebaran Umum : Asia Tenggara
Sebaran Lokal : Sembilang



Gambar 28. Sepat siam *Trichopodus pectoralis* (ikan muda).

11

Memiliki panjang total mencapai 5 cm. Bentuk badan lebar pipih, dengan mulut agak m⁷uncing. Sirip-sirip punggung, ekor, sirip dada dan sirip dubur berwarna gelap. Berwarna perak kusam kehitaman sampai agak kehijauan pada hampir seluruh tubuhnya. Sisi tubuh bagian belakang tampak agak terang berbelang-belang miring. Sejalur bintik besar kehitaman, yang hanya terlihat pada individu berwarna terang, terdapat di sisi tubuh mulai dari belakang mata hingga ke pangkal ekor.

Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

Nama Ilmiah : *Trichopodus trichopterus*

Nama Indonesia : Sepat mata merah

Nama Inggris : Thereespot gouramy

Sebaran Umum : Cina bagian selatan, Asia tenggara dan Indonesia bagian barat

Sebaran Lokal : Sembilang



Gambar 29. Sepat mata-merah *Trichopodus trichopterus*.

Memiliki panjang total sekitar 7 cm. Mempunyai warna abu-abu dan sedikit hitam. Ikan sepat mata merah mempunyai mata berwarna kemerahan, terdapat sirip yang lunak, terdapat sunggut di dekat gurat sisi, mempunyai bercak hitam di tengah sisi pada pangkal sirip ekor, dan sirip ekor membulat.

Ikan Cupang – Suku Osphronemidae

Nama Ilmiah : *Trichopsis vittata*

Nama Indonesia : Tempalo lebak

Nama Inggris : Croaking gouramy

Sebaran Umum : Asian Tenggara dan Indonesia bagian barat

Sebaran Lokal : Sembilang

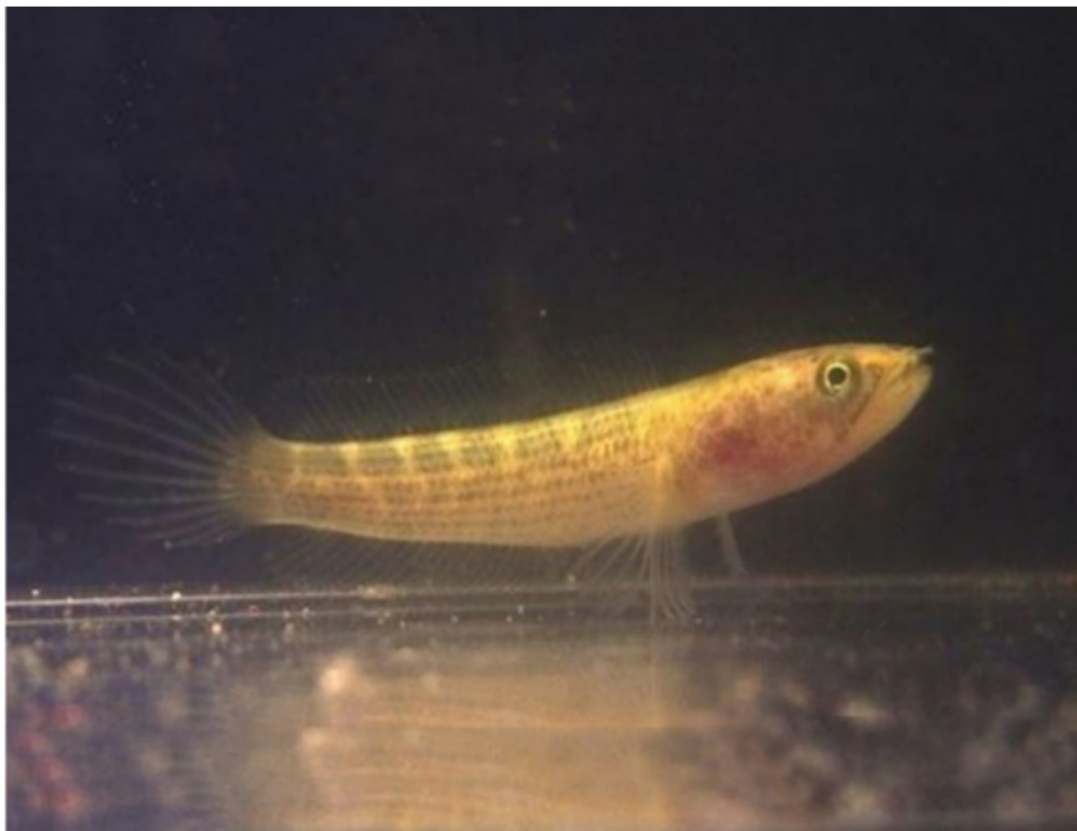


Gambar 30. Tempalo lebak *Trichopsis vittata*.

Memiliki panjang total sekitar 3,5 cm. Memiliki mata yang berwarna kuning serta terdapat garis hitam horizontal pada bagian matanya. Mempunyai ujung sirip ekor, sirip punggung dan sirip dubur meruncing, serta memiliki tiga garis yang berwarna gelap memanjang pada bagian tubuhnya.

Ikan Gabus – Suku Channidae

Nama Ilmiah : *Channa gachua*
Nama Indonesia : Gabus kali
Nama Inggris : Dwarf snakehead
Sebaran Umum : Asia Barat, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat
Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 31. Gabus kali *Channa gachua*.

Memiliki panjang total sekitar 10 cm. Badan memanjang, dengan warna coklat pucat hingga kehitaman. Pinggiran sirip punggung, sirip dubur dan sirip ekor berwarna putih sampai kemerah-kemerahan. Antara gurat sisi dan bagian depan jarak sirip punggung terdapat sekitar 3-4 deret sisik. Terdapat pita warna gelap dengan pola miring melintang vertikal pada badan, tetapi pola ini akan menghilang pada ikan dewasa. Makanannya berupa ikan-ikan kecil, serangga dan invertebrata akuatik.

Ikan Gabus – Suku Channidae

Nama Ilmiah	: <i>Channa striata</i>
Nama Indonesia	: Gabus deleg
Nama Inggris	: Common snakehead
Sebaran Umum	: Asia Selatan, Asia Tenggara dan Wallacea (Sulawesi dan Sunda kecil)
Sebaran Lokal	: Sembilang



Gambar 32. Gabus deleg *Channa striata* (ikan muda).

Memiliki panjang total sekitar 8 cm. ikan ini mempunyai ciri-ciri, seperti warna hitam keabu-abuan. Ikan Gabus mempunyai Sisi badan dengan pita yang berbentuk '<', mengarah ke depan, bagian atas umumnya tidak jelas pada jenis dewasa, terdapat 4-5 sisik antara gurat sisi dan pangkal jari-jari sirip punggung bagian depan.

Ikan Kuda laut, Tangkur buaya – Suku Sygnathidae

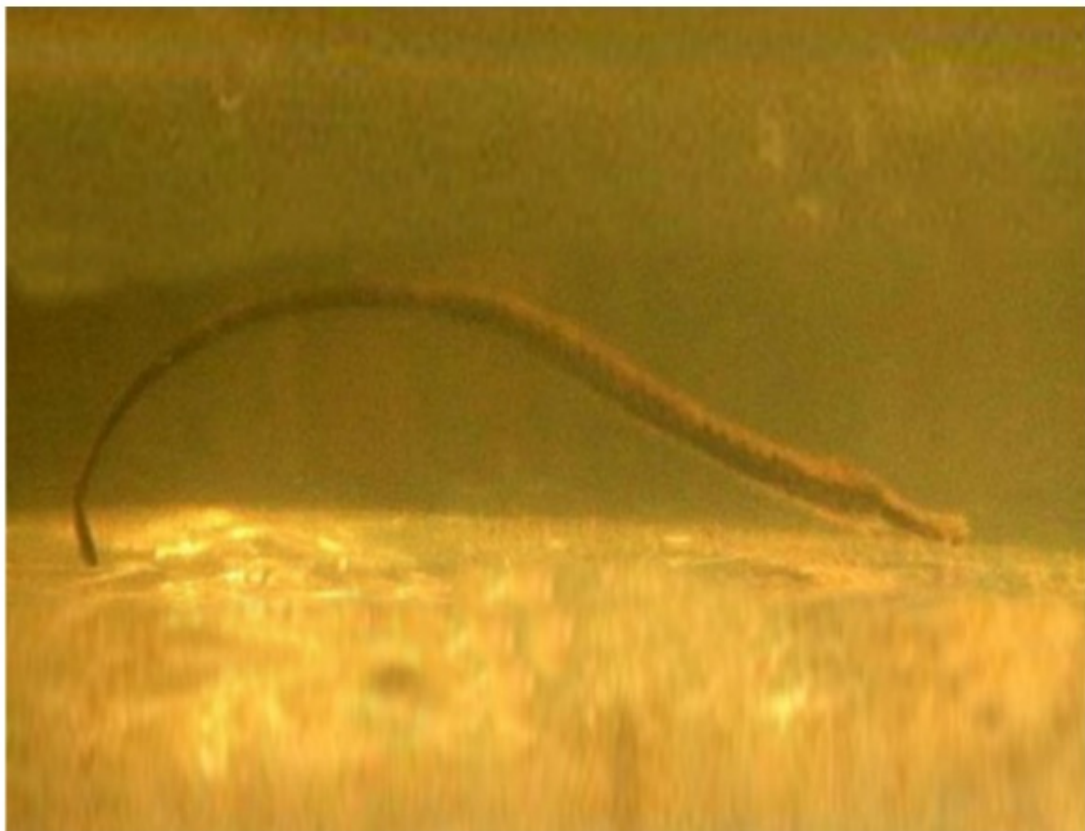
Nama Ilmiah : *Doryichthys martensii*

Nama Indonesia : Tangkur buaya Marten

Nama Inggris : Longsnouted pipefish

Sebaran Umum : Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat
(Sumatera dan Kalimantan)

Sebaran Lokal : SM Dangku



Gambar 33. Tangkur buaya Marten *Doryichthys martensii*.

Memiliki panjang sekitar 14 cm. Moncong pendek, sekitar 2-2,4 kali lebih pendek dari panjang kepala. Gigir memanjang pada bagian tengah umumnya memiliki bintik-bintik gelap kecil. Bentuk tubuh bersegmen yang terbentuk oleh bagian pinggir tulang dibawah kulit. Sebagian besar hidup di laut dangkal dan juga terdapat di perairan tawar.

Ikan Sumpit – Suku Toxotidae

Nama Ilmiah : *Toxotes sp*
Nama Indonesia : Ikan sumpit
Nama Inggris : -
Sebaran Umum : -
Sebaran Lokal : Sembilang



Gambar 34. Ikan sumpit *Toxotes sp.*

Memiliki panjang total 8 cm. Badannya tinggi dan pipih. Moncongnya meruncing. Rahang bagian bawah lebih besar dibanding bagian atas. Mata besar dan perut melengkung tajam. Dikenal dengan nama ikan sumpit karena memiliki kemampuan dalam memancarkan air seperti menembak (menyumpit). Merupakan tipe ikan yang mencari makan diatas permukaan menggunakan mulut yang mengarah ke atas, umumnya memakan serangga dan hewan kecil lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.S., Zulfikhar., Prasetyo, L.B., Zulkifli, H., Wijayanti, M., Partomihardjo, T., Soedjito, H., Yanuar, A., Rafiastanto, A., Hastiana, Y., Imanda, I., Novarino, W. & Sunarto. 2013. *Konsep menuju pembangunan kawasan esensial koridor satwa: Kawasan Hutan Harapan dan Suaka Margasatwa Danguk Provinsi Sumatera Selatan*. Penerbit UNSRI Press, Palembang.
- 1 Aliansi Organisasi Masyarakat Sipil Sumatera Selatan. 2015. Hasil Analisis Cita Landsat November 2015.
- 6 Aryani, N., H. Syawal., & D. Bukhari. 2002. Ujicoba Penggunaan Hormon LHRH Untuk Pematangan Gonad Induk Ikan Baung (*Mystus nemurus*, C.V). *Torani*, 12(3): 163-168.
- Astirin, O.P. 2000. Permasalahan pengelolaan keanekaragaman hayati di Indonesia. *Biodiversitas* 1(1): 36-40.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan. 2020. <http://bksdasumsel.com>. Diakses tanggal 21 Februari 2020.
- 12 Ciccotto, P.J., Pfeiffer, J.M., & Page, L.M., 2017. Revision of the Cyprinid genus *Crossocheilus* (Tribe Labeonini) with description of a new species. *Copeia* 105(2): 269-292.
- 14 Danielsen, F. & Verheugt, W.J.M. 1990. *Integrating conservation and land-use planning in the coastal region of South Sumatra*. PHPA/AWB-Indonesia, Bogor, Indonesia.
- 4 Froese, R. & Pauly, D. 2020. *FishBase, World Wide Web electronic publication*. www.fishbase.org. Diakses tanggal 21 Februari 2020.
- Husnah., Nurhayati, E. & Suryati, N. K. 2008. *Diversity, morphological characters and habitat of fish in Musi River drainage area, South Sumatra*. Research Institute for Inland Fisheries, Mariana.
- 13 Iqbal, M. 2004. Daerah Penting Bagi Ikan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan* 1(2): 61-72.

5

Iqbal, M. 2011. *Ikan-ikan di hutan rawa gambut Merang-Kepayang dan sekitarnya*. Merang REDD Pilot Project, Palembang.

Iqbal, M. Yustian, I. Setiawan, A. & Setiawan, D. 2018. *Ikan-Ikan di Sungai Musi dan Pesisir timur Sumatera Selatan*. Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra bekerjasama dengan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya dan Zoological Society for the Conservation of Species and Populations, Palembang. xi + 249 hal., dan 86 lembar gambar.

1

KELOLA Sendang. 2016. Hasil Analisis Citra Perubahan Tutupan Lahan 1990-2016.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2017. Buka Saku Pengolah Data Jenis Ikan.

15

Kottelat, M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.N. & S. Wirjoatodjo, 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions, Hongkong.

4

Kottelat, M. 2013. The fishes of the inland waters of Southeast Asia: a catalogue and core bibliography of the fishes known to occur in freshwaters, mangroves, and estuaries. *Raffles Bulletin of Zoology Supplement* 27:1–663.

Kottelat, M., Whitten A. J., Kartikasari S.N. & Wirjoatmodjo, S. 1993. *Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus, Hong Kong.

M. Muslim. 2019. Teknologi Pembenihan Ikan Betok (*Anabas Testudineus*). Panca Tera Firma: Bandung. 54 hal. ISBN : 978-602-60137-5-0.

Murjani, A. 2011. Budidaya beberapa Varietas Ikan Sepat Rawa dengan Pemberian Pakan Komersil. *Fish Scientie*. Vol 1 (2).

Nelson, J.S., Terry, C., Grande, T.C. & Wilson, M.V.H. 2016. *Fishes of the World*. John Wiley and Sons, Hoboken.

4

Ng, H.H. & Kottelat, M. 2016. The *Glyptothorax* of Sundaland: a revisionary study (Teleostei: Sisoridae). *Zootaxa* 4188 (1): 1-92.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7 tahun 2016.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 106 tahun 2018.

Satyani, D., & I.W., Subamia. 2009. Ikan Hias Air Tawar Ekspor Indonesia. Media Akuakultur. Volume 4 (1).

Yunardy, S., Kunarso, A., Wibowo, A., Ayat, A., Pirnanda, D., Yustian, I., Harbi, J., Kodir, K.A., Yuningsih, L., Susilowati, O., Bachri, S., Gemita, E., Zulkifli, H., Zulfikhar., Gustini, M., Prasetyo, L.B., Damayanti, E.K., Sumantri, H., Prasetyo, R.B., & Haasler, B. 2017. *Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Provinsi Sumatera Selatan/Sehati Sumsel (2017-2021)*. Dinas Kehutanan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.

White W.T., Last P.R., Dharmadi, Faizah R., Chodrijah U., Prisantoso B. I., Pogonoski J. J., Puckridge M., & Blaber, S. J. M., 2013. *Market fishes of Indonesia*. ACIAR Monograph No. 155. Australian Centre for International Agricultural Research, Canberra.



ZSL
**LET'S WORK
FOR WILDLIFE**

Didukung oleh:



ISBN 978-623-92487-1-0



Ikan Ikan Air Tawar Sembilang Dangku

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.zsl.org Internet	171 words — 2%
2	bksdasumsel.com Internet	152 words — 2%
3	fishscientiae.ulm.ac.id Internet	64 words — 1%
4	tel.archives-ouvertes.fr Internet	56 words — 1%
5	en.wikipedia.org Internet	49 words — 1%
6	ojs.unimal.ac.id Internet	47 words — 1%
7	balebetenajuku.blogspot.com Internet	44 words — 1%
8	docplayer.info Internet	43 words — 1%
9	blog.ub.ac.id Internet	37 words — < 1%
10	media.neliti.com Internet	26 words — < 1%
11	predatorilmu15.blogspot.com Internet	21 words — < 1%
12	www.fishbase.se Internet	20 words — < 1%

13	Arum Setiawan, Muhammad Iqbal, Doni Setiawan, Indra Yustian. "Providing biodiversity information to support sustainable development of Sugihan wetlands, South Sumatra", Journal of Physics: Conference Series, 2019 Crossref	19 words — < 1%
14	www.iucncsg.org Internet	19 words — < 1%
15	www.iucnredlist.org Internet	18 words — < 1%
16	yasintaavrilia29.wordpress.com Internet	15 words — < 1%
17	bp3upalembang.kkp.go.id Internet	14 words — < 1%
18	Haryono Haryono. "FAUNA IKAN AIR TAWAR DI PERAIRAN KAWASAN GUNUNG SAWAL, JAWA BARAT, INDONESIA", BERITA BIOLOGI, 2017 Crossref	12 words — < 1%
19	budidayain.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
20	id.scribd.com Internet	10 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 1%